

Ratna

azzam,+Ratna_357-366.pdf

 IKIP Siliwangi

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:102798590

Submission Date

Jun 28, 2025, 2:27 PM GMT+7

Download Date

Jun 28, 2025, 2:40 PM GMT+7

File Name

azzam,+Ratna_357-366.pdf

File Size

1.1 MB

10 Pages

2,595 Words

16,043 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

▸ 10 Excluded Matches

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 8%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 8%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Submitted works		
		Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia on 2023-04-18	8%
2	Internet		
		journal.unhas.ac.id	2%

PKM: PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL AKM BAGI GURU DI KABUPATEN PANGANDARAN**Ratna Sariningsih¹, Gida Kadarisma², dan M. Ghiyats Ristiana³**^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi³Prodi PGSD, IKIP Siliwangi*gidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional yang didalamnya memuat asesmen Kompetensi minimum (AKM). Jenis soal AKM masih belum familiar di kalangan guru oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal AKM. Metode dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan workshop penyusunan soal AKM yang dilaksanakan 3 sesi. Instrumen yang menjadi acuan kegiatan ini adalah angket dengan 14 pernyataan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal AKM, subjek dalam pengabdian ini sebanyak 100 guru di kabupaten Pangandaran yang terdiri dari guru sekolah dasar dan menengah Adapun lokasi pengabdian yaitu di SDN 2 Pananjung Kab. Pangandaran. Hasil penngabdian ini yaitu pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal berbasis AKM meningkat sebesar 34,72% dan masuk dalam kategori baik. Kemudian respon guru positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat di implementasikan dalam pembelajaran guru di kelas dengan memberikan soal-soal berbasis AKM kepada siswa agar siswa lebih siap dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Kata Kunci : Pelatihan, Workshop, Soal AKM, Literasi, Numerasi**ABSTRACT**

The government issued a policy to replace the National Examination with the National Assessment which contains the minimum Competency assessment (AKM). The type of AKM question is still unfamiliar among teachers, therefore the purpose of this service is to increase teachers' understanding and skills in compiling AKM questions. The method in this service is a training and workshop on the preparation of AKM questions conducted in 3 sessions. The instrument that is the reference for this activity is a questionnaire with 14 statements to measure the understanding and skills of teachers in compiling questions AKM, subjects in this service as many as 100 teachers in Pangandaran district consisting of primary and secondary school teachers. Pangandaran. The result of this service is that the understanding and skills of teachers in compiling questions based on AKM increased by 34.72% and entered the good category. Then the teacher's positive response to this training activity. The results of this devotion are expected to be implemented in teacher learning in the classroom by providing AKM-based questions to students so that students are better prepared to face the National Assessment.

Keyword : Training, Workshop, minimum Competency assessment, Literacy, Numeracy**Articel Received:** 26/02/2022; **Accepted:** 25/06/2022**How to cite:** Sariningsih, R., Kadarisma, G., & Ristiyana, M. G. (2022). Pelatihan penyusunan soal AKM bagi guru di Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (2), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.10376>

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini begitu pesat, kita tidak bisa berdiam diri tergerus arus karena tidak dapat menyesuaikan diri. Bidang teknologi yang maju begitu pesat, hal ini berpengaruh pada dunia Pendidikan serta kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa abad-21. Forum ekonomi dunia telah merumuskan 6 literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini salah satunya literasi membaca dan literasi numerasi (Andreas, 2019). Literasi numerasi sangat dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Contoh paling sederhana adalah dalam jual beli, menganalisis tabel serta dalam menyimpulkan data. Kemampuan tersebut dapat menghindari dan meminimalisir seseorang dari perekonomian yang buruk. Literasi numerasi itu sendiri merupakan kemampuan seseorang Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Pada kenyataannya kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih rendah hal ini dibuktikan dari tes Programme International Students Assesmen (PISA), siswa Indonesia selalu berada pada peringkat bawah (Tohir, 2019). Hasil PISA ini membawa kebijakan-kebijakan baru dalam dunia Pendidikan yang paling baru adalah Upaya pemerintah untuk menaikkan literasi siswa yaitu dengan mengganti ujian Nasional dengan Asesmen kompetensi Minimum (AKM) yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 ini. Pada AKM ini soal-soal yang diberikan merupakan soal-soal literasi dan numerasi. Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. AKM ini bukan penentu kelulusan seseorang namun hanya mengambil profil dari kondisi kognitif dan situasi sekolah. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu dalam memahami

bagaimana mengembangkan literasi dikelas salah satunya dengan membuat soal literasi berbasis AKM

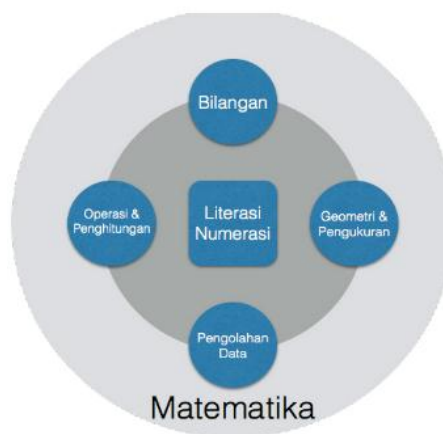
Rendahnya hasil PISA ini salah satunya dikarenakan dalam pembelajaran guru jarang untuk membawakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. Siswa hanya diberikan soal rutin sehingga Pembelajaran dikelas terlalu procedural dengan hafalan rumus dan konsep tetapi minim sekali siswa memahami aplikasi konsep pada dunia nyata. Tanpa kita pungkiri guru sangat berperan dalam membentuk pengetahuan siswa (G. Kadarisma et al., 2019; Gida Kadarisma & Amelia, 2018), oleh karena itu guru harus Menyusun bahan ajar salah satunya instrument evaluasi berbasis AKM. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di beberapa sekolah di Kab. Pangandaran guru menyatakan belum terlalu memahami apa itu AKM dan bagaimana cara menyusun soal AKM. Oleh karena itu pengabdian ini mengambil tema Pelatihan penyusunan soal AKM bagi guru di Kabupaten pangandaran. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman guru terhadap pemahaman soal berbasis AKM serta meningkatkan keterampilan guru dalam membuat soal berbasis AKM.

B. LANDASAN TEORI

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki seseorang, literasi membaca dan literasi numerasi adalah 2 aspek yang ditekankan dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) yang akan ditekankan sebagai ujian nasional. Penitngnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (2016) dalam (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitiss, kritis, dan reflektif. Literasi sendiri merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kata numerasi pada saat ini sudah mengalami perluasan makna pada bidang-bidang tertentu yang lebih spesifik (Poernomo et al., 2021)

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka untuk menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari, kemampuan ini penting dimiliki setiap manusia. Saat ini pemerintah sedang berupaya mendongkrak

kemampuan numerasi siswa Indonesia dengan berbagai upaya salah satunya dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional serta pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang rencananya akan dilaksanakan tahun 2021. literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).



Gambar 1. Gambaran Struktur Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Gambar 1 diatas kita dapat analisis bahwa cakupan literasi numerasi itu sangat luas tidak hanya pada mata pelajaran matematika siswa dapat menggunakan literasi numerasi namun pada mata pelajaran lain literasi numerasi dapat dikembangkan jenis soalnya.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan penyusunan soal AKM yang dilaksanakan selama 3 hari (2-4 Februari 2022). Subjek pengabdian ini adalah sebanyak 100 orang peserta guru yang tergabung dalam PGRI (persatuan Guru Republik Indonesia), subjek berasal dari berbagai sekolah dan berbagai jenjang Pendidikan (sekolah dasar dan sekolah menengah) di kabupaten pangandaran. Lokasi pengabdian yaitu di SDN 2 Pananjung kab. Pangandaran. Sebelum pelaksanaan

berlangsung, subjek diberikan 14 butir angket yang didalamnya terdapat 1 butir tes untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal AKM. Berikut rincian kegiatan pengabdian:

1. Sesi pertama : Pemberian angket sebelum pelatihan, pemaparan mengenai apa itu AKM dengan pemateri Gida Ksdarisma, M.Pd
2. Sesi kedua : Pelatihan dan workshop Penyusunan soal AKM dengan pemateri Ratna Sariningsih, M.Pd
3. Sesi ketiga : Presentasi peserta terhadap soal yang telah disusun, evaluasi kegiatan dan pemberian angket akhir dengan pemateri M. Ghiyats Ristiana, M.Pd

Angket yang telah diisi oleh peserta kemudian diolah menggunakan presentase dengan kriteria:

total skor < 40% : Kurang

$40\% \leq \text{total skor} < 60\%$: Cukup

total skor > 60% : Baik

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan soal AKM ini diawali dengan pemberian anget awal, kemudian dilakukan pelatihan dan workshop sebanyak 3 sesi, setelah pelatihan selesai peserta diminta untuk mengisi angket pasca pelatihan, hal ini dilakukan agar hasil pengabdian ini dapat diukur secara kuantitatif, apakah tujuan dari pengabdian ini tercapai atau tidak. Berikut hasil rekapitulasi angket disajikan dalam table 1.

Tabel 1. Rekap hasil Angket

No	Indikator pertanyaan	Presentase	
		Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Pengetahuan Mengenai Literasi dan Numerasi	30	60
2	Pengertian Numerasi	38	65
3	Pengetahuan mengenai AKM	24	77
4	Kemampuan membuat soal AKM (self reflective)	23	56
5	Informasi mengenai AKM	47	65
6	Pengetahuan mengenai hubungan AKM dan konsep Materi	31	60
7	Pengetahuan mengenai Kompetensi yang	27	78

No	Indikator pertanyaan	Presentase	
		Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
	diukur dalam AKM		
8	Pengetahuan mengenai konten AKM	18	76
9	Pengetahuan mengenai numerasi dan kaitannya dengan mata pelajaran matematika	35	65
10	Kemampuan memilih soal Numerasi	38	78
11	Pengetahuan dalam mengajarkan soal AKM di dalam Kelas	39	65
12	Pengetahuan mengenai soal AKM	35	70
13	Pelatihan penyusunan soal AKM	48	68
14	Kemampuan guru dalam membuat soal AKM	21	57
	TOTAL PRESENTASE	32,42%	67,14%

Berdasarkan table 1. Dapat kita analisis total presentase sebelum pelatihan sebesar 32,42% ini masuk dalam kategori “pemahaman kurang” artinya sebelum pelaksanaan pengabdian pemahaman guru mengenai AKM serta keterampilan dalam Menyusun soal AKM masih kurang. Setelah pelaksanaan pengabdian pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat soal AKM menjadi meningkat sebesar 67,14 % masuk dalam kategori “Pemahaman baik”.

Guru merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, para peserta aktif berdiskusi dengan sejawat dan dengan narasumber, komunikasi terjadi dari berbagai arah, Pada awal kegiatan TIM memaparkan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada abad 21 salah satunya kemampuan literasi membaca dan matematis, kemudian pemaparan rendahnya hasil PISA Indonesia sampai PISA tahun 2018. Berikut dokumentasi kegiatan pemaparan materi terkait PISA:



Gambar 2. Pemaparan terkait PISA

Terjadi diskusi yang interaktif antara peserta dan pemateri mengenai pembahasan hasil PISA khususnya Indonesia dan konten yang di teskan dalam PISA. Setelah itu pembahasan berikutnya mengenai kebijakan pemerintah dalam mengganti UN (ujian nasional) dengan AN (asesmen Nasional) dimana didalamnya terdapat soal AKM dengan konten literasi membaca dan literasi matematis. Berikut dokumentasi pemaparan terkait kebijakan pemerintah dalam AKM



Gambar 3. Pemaparan materi kebijakan Pemerintah tentang AKM

Setelah pemateri memaparkan kebijakan pemerintah mengenai AKM, kegiatan selanjutnya adalah workshop pembuatan soal AKM, dimana Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah menentukan konten soal, konteks soal, jenis/tipe soal kemudian membuat kisi-kisi soal. Tim melakukan pendampingan terhadap peserta dalam membuat soal AKM. Berikut dokumentasinya :



Gambar 4. Pendampingan dalam Membuat soal AKM

Peserta begitu antusias dalam mencoba membuat soal AKM untuk masing-masing jenjang kelas yang diajarkan oleh peserta, diawal beberapa peserta merasa kebingungan membedakan soal AKM dengan soal rutin yang biasa peserta sajikan untuk siswa, namun dengan pendampingan dari tim pengabdian peserta dapat membuat soal dengan baik. Berikut sampel soal AKM yang dibuat oleh peserta.

kompleks :

DISKON HARI INI

PRODUK TERBAIK	PRODUK FAVORIT
Rp. 100.000,00 per potong	Rp. 50.000,00 per potong
Beli 3 Diskon 5%	Beli 3 Diskon 4%
Beli 5 Diskon 10%	Beli 5 Diskon 9%
Beli 10 Diskon 20%	Beli 10 Diskon 15%

Pada hari ini ada beberapa pembeli melakukan transaksi sebagai berikut :

- Nurul membeli 2 produk terbaik dan 3 produk favorit
- Anggi membeli 3 produk terbaik dan 2 produk favorit
- Zakiya membeli 5 produk terbaik dan 3 produk favorit
- Tere membeli 3 produk terbaik dan 5 produk favorit

Berdasarkan informasi tersebut, pembeli yang mendapatkan diskon paling banyak adalah :

A. Nurul
B. Anggi
C. Zakiya
D. Tere

jawaban A, B dan D

Gambar 5. Sampel soal AKM yang dibuat peserta PPM

kompleks :

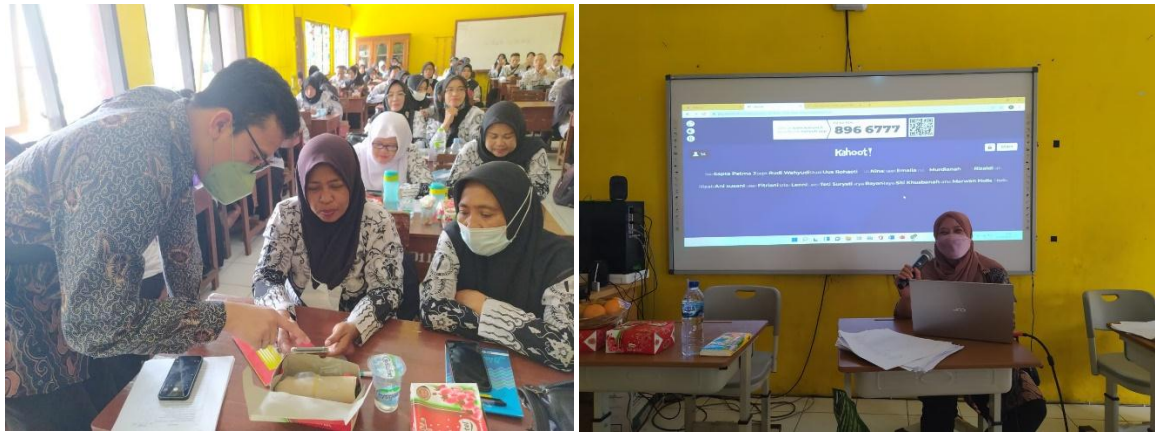
Hari ini masker berbahan ekspor terjual dengan 5% yang terjual dibeli oleh Budi untuk disumbangkan. untuk korban banjir. Biaya yg dikeluarkan Budi untuk membeli masker adalah

A. Rp. 4.000.000,00
B. Rp. 4.010.000,00
C. Rp. 4.500.000,00
D. Rp. 5.000.000,00

Aspek	Asaya	Angka
Ekspor	40.000	40.000
Katun	43.000	46.000
B. Katun	50.000	57.000

Gambar 6. Sampel soal AKM yang dibuat peserta PPM

Pada akhir kegiatan, tim memberikan kuis interaktif menggunakan aplikasi Kahoot! Dengan tujuan memberikan motivasi dan penguatan kegiatan. Respon peserta sangat baik saat kegiatan kuis tersebut, hampir semua peserta mengikuti kuis tersebut, peserta lain terkendala sinyal dan ketersediaan gadget. Soal yang diberikan sebanyak 4 soal pilihan banyak dan 1 soal dengan pilihan betul salah. Berikut ini dokumentasi saat kuis dengan menggunakan Kahoot!



Gambar 7. Kuis materi AKM dengan kahoot!

Setelah kuis berlangsung, tim memberikan reward kepada para pemenang kuis hal ini disambut positif oleh para pemenang



Gambar 8. Pemberian reward kepada pemenang kuis

Setelah kegiatan berakhir peserta diberikan angket untuk mengukur pemahaman peserta terhadap AKM setelah workshop dilakukan. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal berbasis AKM meningkat menjadi 67,14%. Kita dapat analisis berdasarkan gambar 4 dan Gambar 5. Keterampilan guru dalam membuat soal AKM menjadi lebih baik. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan kriteria soal berbasis AKM. Setelah pelaksanaan pengabdian ini selesai respon positif diungkapkan oleh peserta pelatihan melalui testimoni para peserta berharap pelatihan ini dapat dilakukan lagi dimasa datang.

Pembelajaran bermakna diperoleh siswa jika mereka dapat menggunakan konsep yang dipelajari pada permasalahan sehari-hari. Pembelajaran bermakna ini dapat

dilengkapi dengan soal-soal aplikatif seperti soal berbasis AKM ini, Jika guru sudah menguasai penyusunan instrument evaluasi berbasis AKM tidak perlu dikhawatirkan lagi pengembangan kemampuan literasi siswa akan lebih baik jika guru betul-betul menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu dengan pelatihan seperti ini guru dan siswa akan lebih siap untuk menghadapi Asesmen Nasional.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan pemahaman dan keterampilan guru dalam Menyusun soal berbasis AKM meningkat sebesar 34,72% dan masuk dalam kategori baik. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat di implementasikan dalam pembelajaran guru di kelas dengan memberikan soal-soal berbasis AKM kepada siswa agar siswa lebih siap dalam menghadapi Asesmen Nasional.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima Kasih kepada IKIP Siliwangi yang telah mendanai program pengabdian ini sehingga kegiatan berjalan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, S. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD Publishing.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Kadarisma, G., Senjayawati, E., & Amelia, R. (2019). Pedagogical Content Knowledge Pre-Service Mathematics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012068>
- Kadarisma, Gida, & Amelia, R. (2018). Epistemological Obstacles in Solving Equation of Straight Line Problems. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 905–910.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).
- Poernomo, E., Kurniawati, L., & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 83–100. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algoritma/article/view/20479>
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015)*. 2018–2019.